

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Kregbet Malang ini mencakup empat aspek yaitu:

- Standar Perancangan Objek
- Prinsip-prinsip tema *Historicism*
- Studi Tipologi Bangunan Pabrik Gula Kregbet
- Integrasi keislaman

5.1.1 Standar Perancangan Objek

Standar Perancangan Objek terdiri dari teori-teori tentang perancangan Kawasan Pabrik gula yang berasal dari buku, data arsitek dan sumber-sumber lain yang menjadi pedoman utama dalam perancangan.

5.1.2 Prinsip-prinsip tema *Historicism*

1. Pengambilan bentuk-bentuk lama dalam arsitektur baru dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda
2. Penggunaan ornamen
3. Menampilkan komponen klasik dengan penyelesaian modern
4. Mengambil bentukan khas dari negara masing-masing (periode sejarah, tempat geografis, dan budaya lokal)

5.1.3 Studi Tipologi Bangunan Pabrik Gula Kregbet

Pabrik gula Kregbet merupakan bangunan yang tergolong arsitektur transisi/peralihan yaitu gaya arsitektur yang berkembang setelah arsitektur

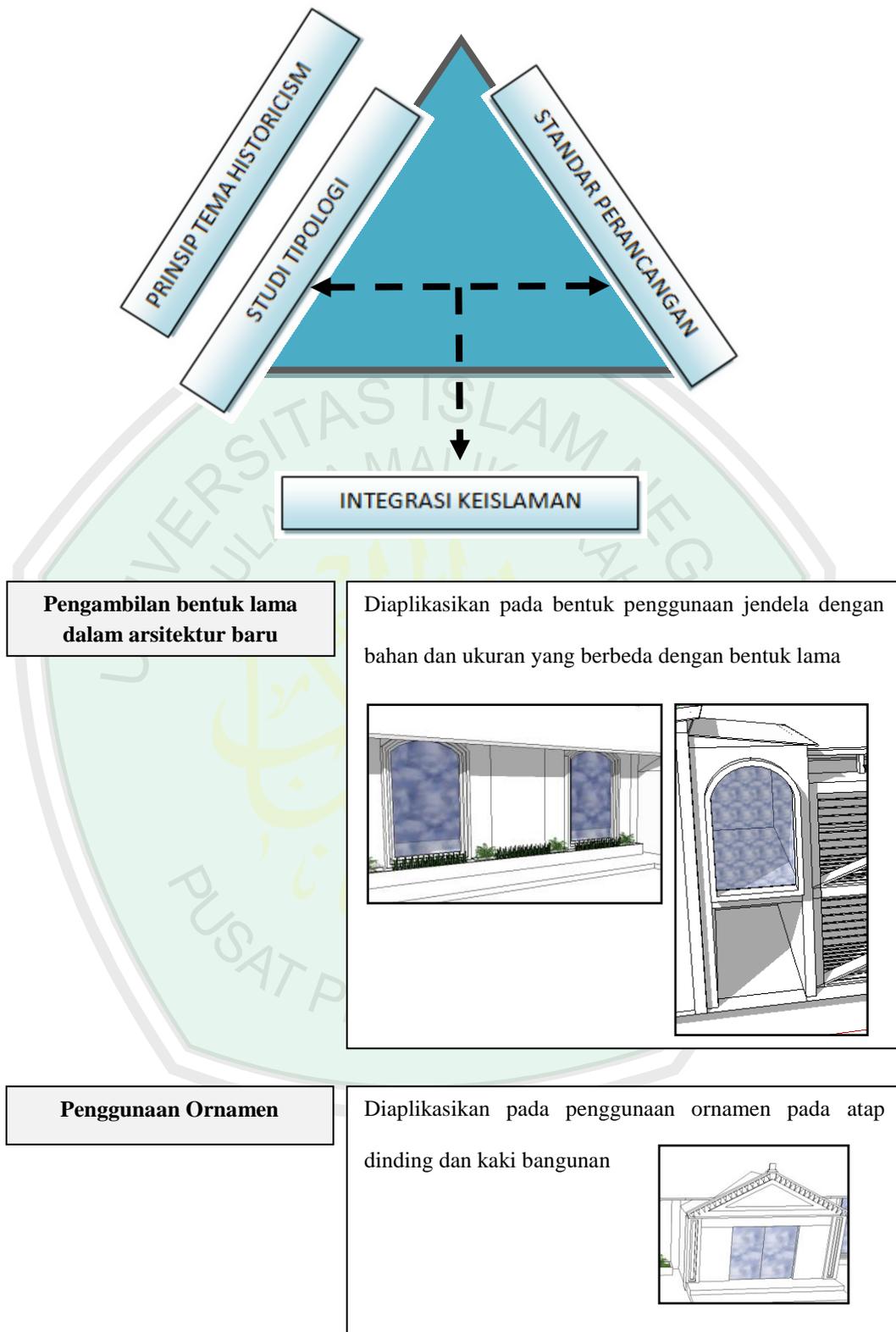
indische empire dan sebelum arsitektur kolonial modern. Gaya ini berkembang pada tahun 1890-1915. Ciri-ciri arsitektur transisi adalah sebagai berikut :

- Denah merupakan modifikasi dari denah gaya *Indische Empire* yang tetap simetris, tapi tampaknya berbeda.
- Pemakaian teras keliling pada denahnya masih dipakai.
- Ada usaha untuk menghilangkan kolom gaya Yunani pada tampaknya.
- Pola tatanan massa *cluster*
- Ornamen-ornamen pada kepala, badan dan kaki bangunan
- Menggunakan Gevel (gable) pada tampak depan bangunan.
- Penggunaan *dormer*
- Penyesuaian bangunan terhadap iklim tropis basah seperti pemilihan bentuk ventilasi yang lebar dan tinggi, sebagai antisipasi dari hujan dan sinar matahari.
- Sistem konstruksi : Dinding pemikul, dengan gevel-gevel depan yang mencolok Atap: bentuk atap pelana dan perisai dengan penutup genting masih banyak dipakai. Ada usaha untuk memakai konstruksi tambahan sebagai ventilasi pada atap.

5.1.4 Integrasi Keislaman

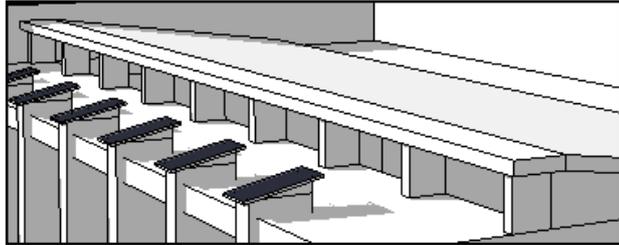
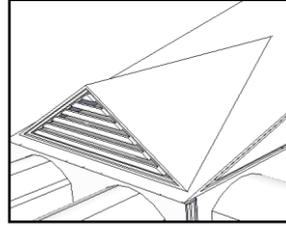
Integrasi keislaman yang digunakan adalah ayat-ayat dari al-qur'an yang berhubungan dengan tema *Historicism* yaitu Q.S Yusuf ayat 111 dan Q.S Al-Hajj 78.

5.2 Konsep Dasar



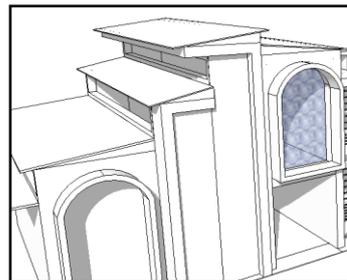
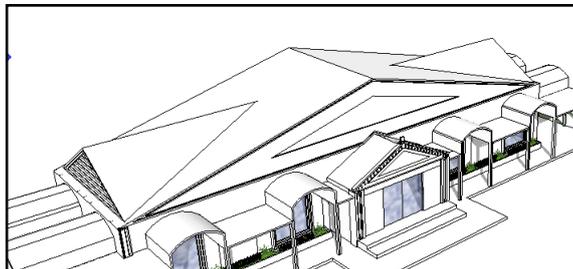
Menampilkan komponen klasik dengan penyelesaian modern

Diaplikasikan pada penggunaan gevel, dormer dengan penyelesaian menggunakan teknologi yang modern

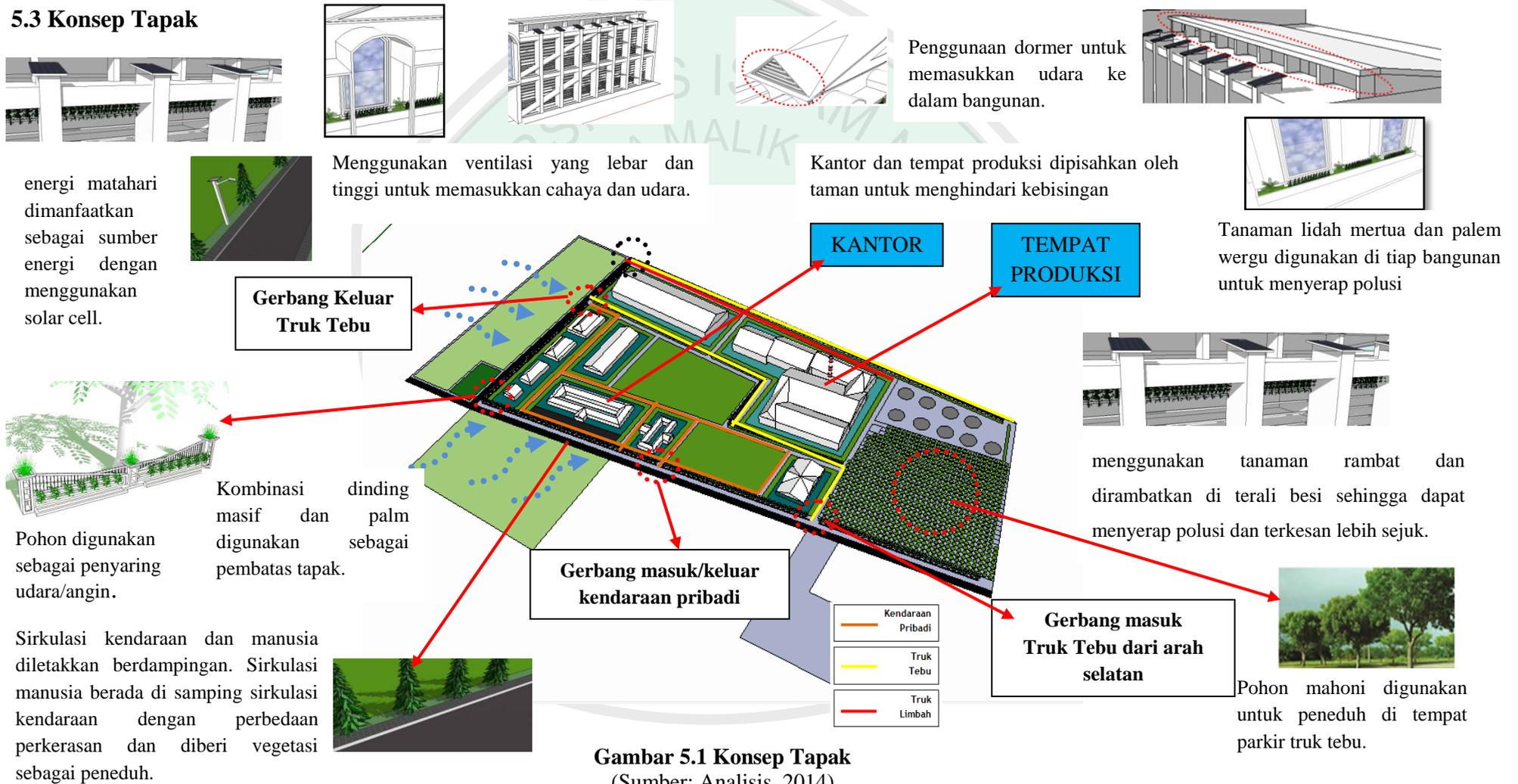


Mengambil bentuk khas dari negara masing-masing.

Diaplikasikan pada penggunaan jenis atap pelana yang merupakan jenis atap yang khas dari Indonesia yang mengadaptasi dari iklim setempat.



5.3 Konsep Tapak



Gambar 5.1 Konsep Tapak
(Sumber: Analisis, 2014)

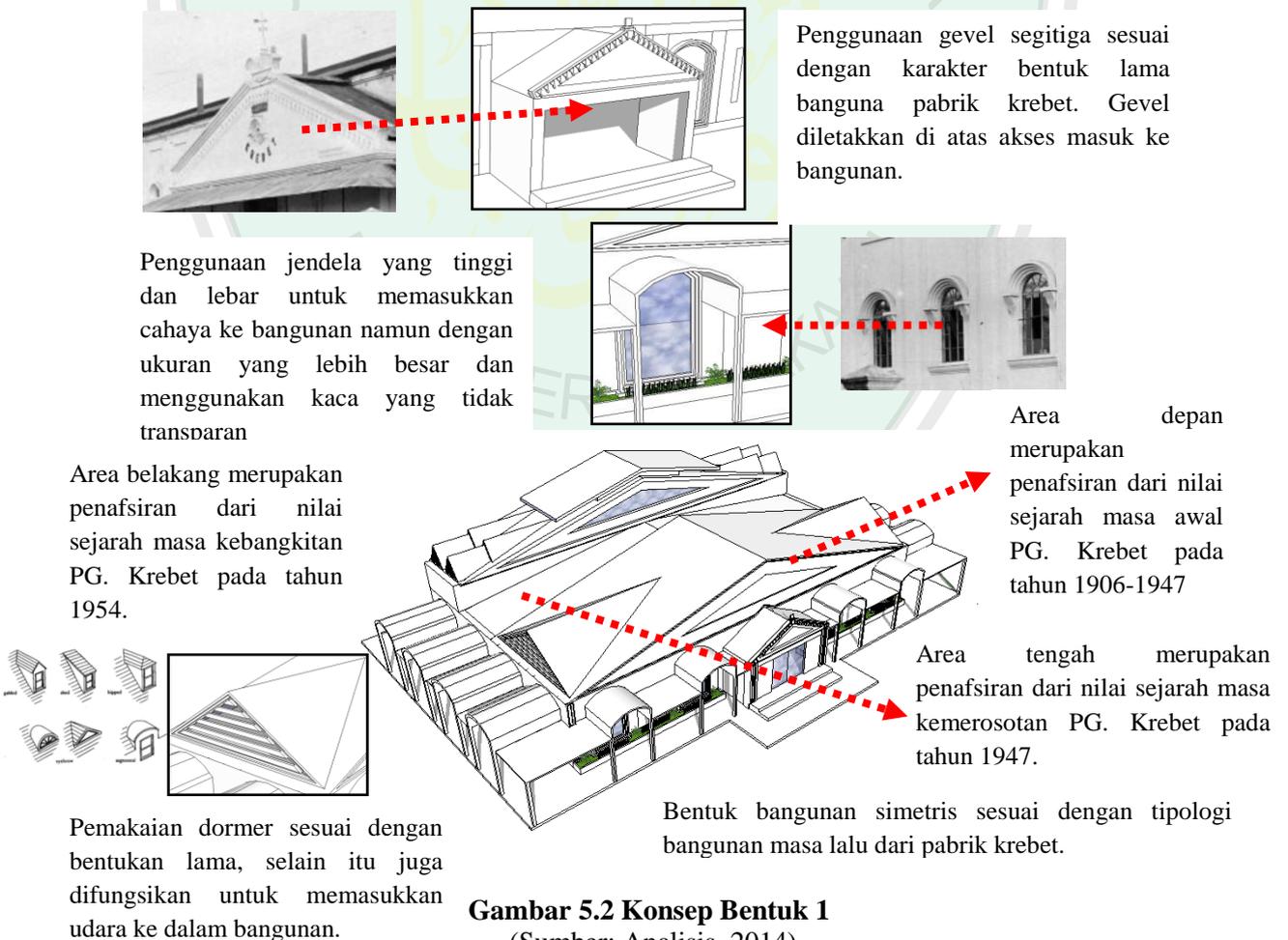
5.4 Konsep Bentuk

Bentuk yang ditampilkan mengambil karakter dari bentukan lama bangunan pabrik krebet yang dirancang dengan penyelesaian yang lebih modern.

Bentuk dari bangunan merupakan hasil perpaduan antara karakter masa lalu yang terwujud (tangible) dan yang tak terwujud (intangible). Bagian pertama merupakan hasil dari karakter terwujud diwakili oleh bangunan yang berada di area depan seperti kantor, balai pertemuan dll. Bagian kedua merupakan hasil dari perpaduan antara karakter terwujud (tangible) dan tak terwujud (intangible) diwakili oleh tempat produksi.

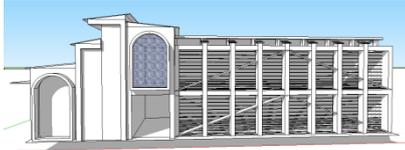
Karakter terwujud

Selain dari bentuk lama yang diambil, nilai-nilai sejarah masa lalu juga ditafsirkan kembali dalam perancangan yang baru.

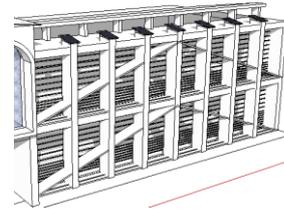


Gambar 5.2 Konsep Bentuk 1
(Sumber: Analisis, 2014)

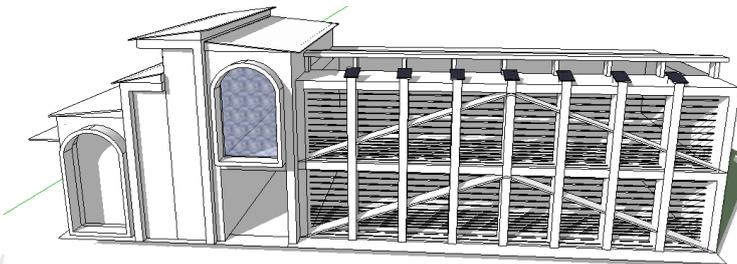
Karakter perpaduan antara terwujud (tangible) dan tak terwujud (intangible)



Bentuk persegi dan garis-garis lurus menunjukkan karakter bangunan masa lalu yang bersifat formal.



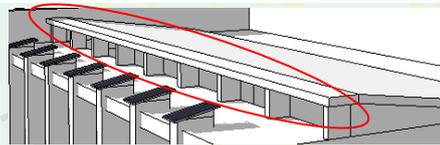
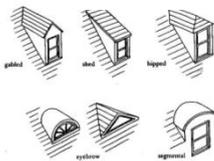
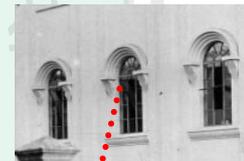
Kolom-kolom dengan ukuran yang besar dan tinggi menunjukkan karakter bangunan masa lalu yang merupakan perwujudan bentuk kekuasaan



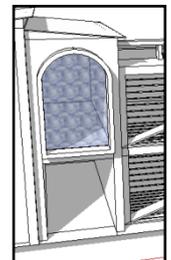
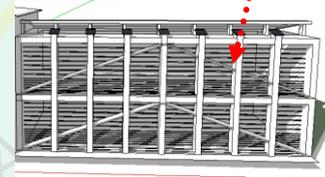
Bentuk segitiga merupakan transformasi dari bentuk gevel namun difungsikan sebagai pengikat kolom-kolom

TEMPAT PRODUKSI

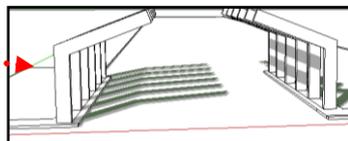
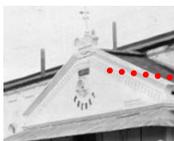
Bangunan dipisah menjadi dua bagian yaitu tempat produksi dan kantor tempat produksi. Hal ini sesuai dengan karakter bangunan masa lalu yaitu adanya pemisahan yang jelas antara bangunan utama dan bangunan penunjang.



Sistem dormer yang ada pada masa lalu tetap digunakan dengan bentuk yang berbeda namun dengan fungsi yang sama yaitu memasukkan udara ke dalam bangunan



Sistem ventilasi yang lebar dan tinggi yang ada pada masa lalu tetap digunakan dengan bentuk yang berbeda yaitu tidak menggunakan dinding tetapi terali besi sebagai pembatas, namun fungsinya tetap sama yaitu untuk pencahayaan dan penghawaan



Bentuk dari gevel yang pada zaman dulu diletakkan di pintu masuk dijadikan acuan untuk bentuk gerbang masuk ke pabrik.

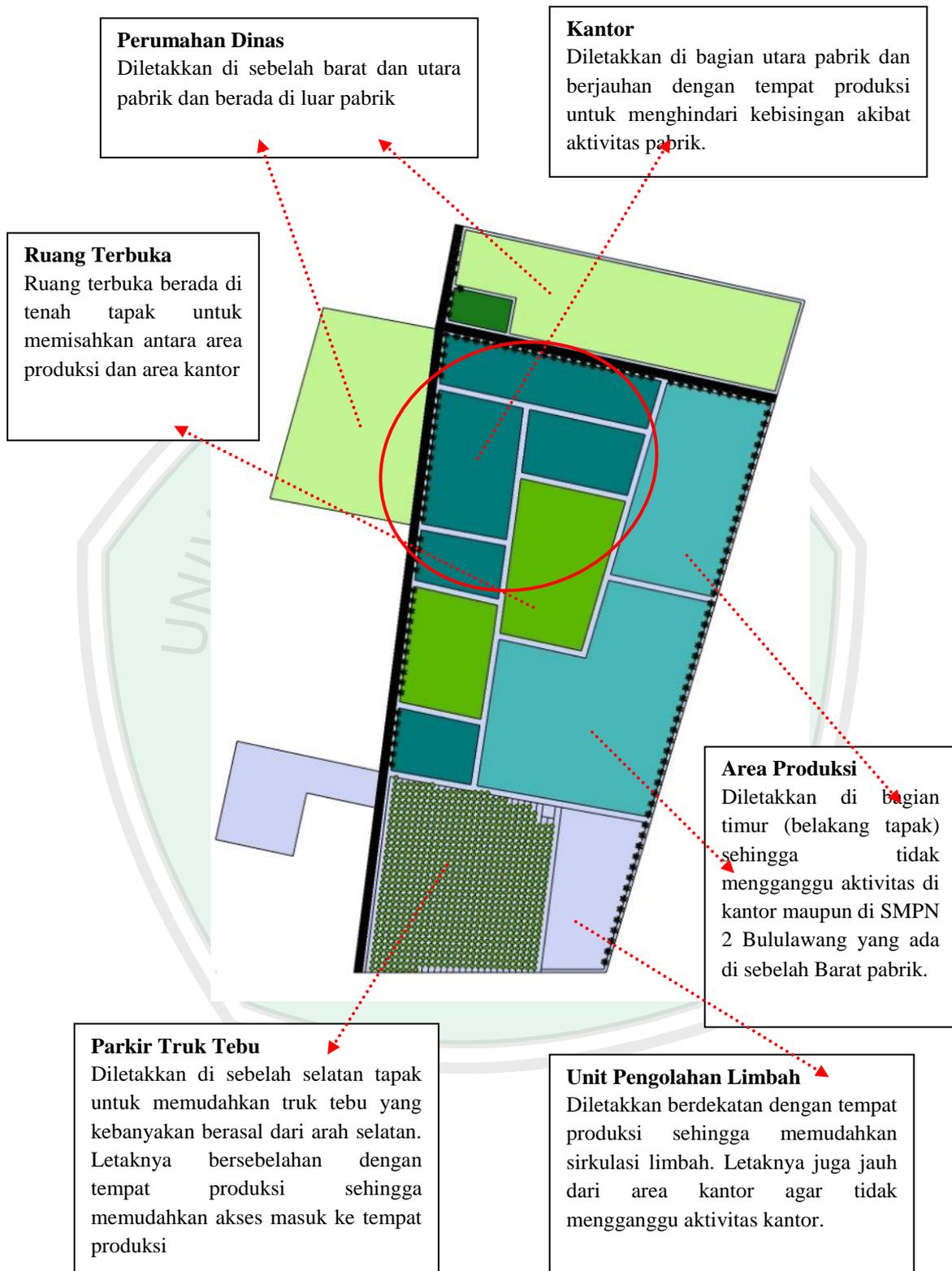


Penanda kawasan berupa identitas pabrik

Gambar 5.3 Konsep Bentuk 2

(Sumber: Analisis, 2014)

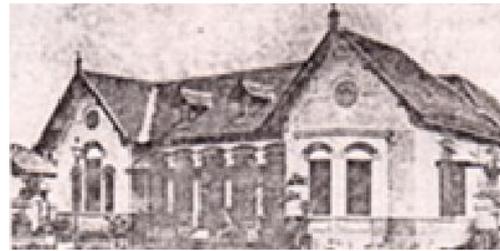
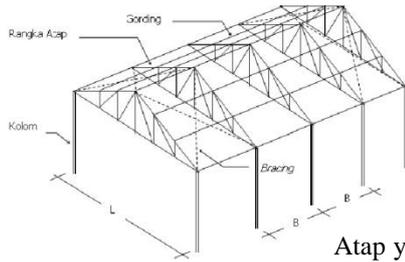
5.5 Konsep Ruang



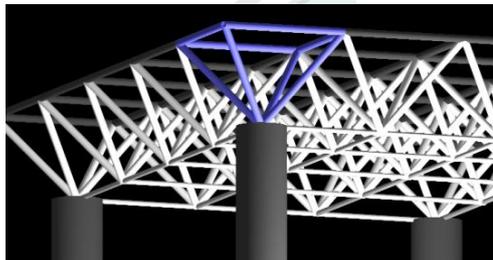
Gambar 5.4 Konsep Ruang

(Sumber: Analisis,2014)

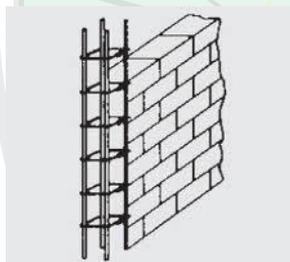
5.6 Konsep Struktur



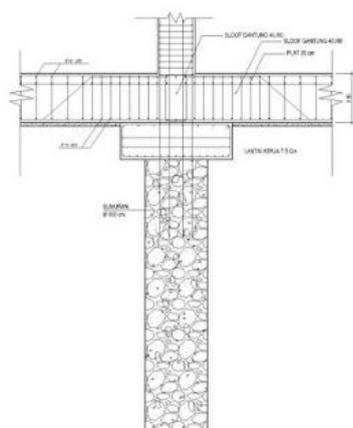
Atap yang digunakan adalah atap pelana dan perisai. Sedangkan struktur atapnya menggunakan rangka batang/ space frame



untuk tempat produksi menggunakan space frame yang membutuhkan bentangan yang sangat lebar dan harus bebas kolom untuk memudahkan pekerjaan produksi.

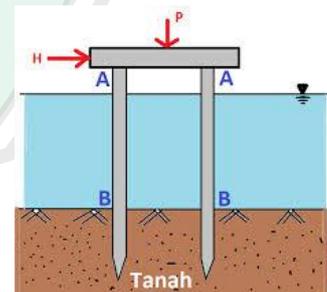


Dinding yang akan digunakan adalah dinding dengan kolom-kolom sebagai penyalur beban ke pondasi.



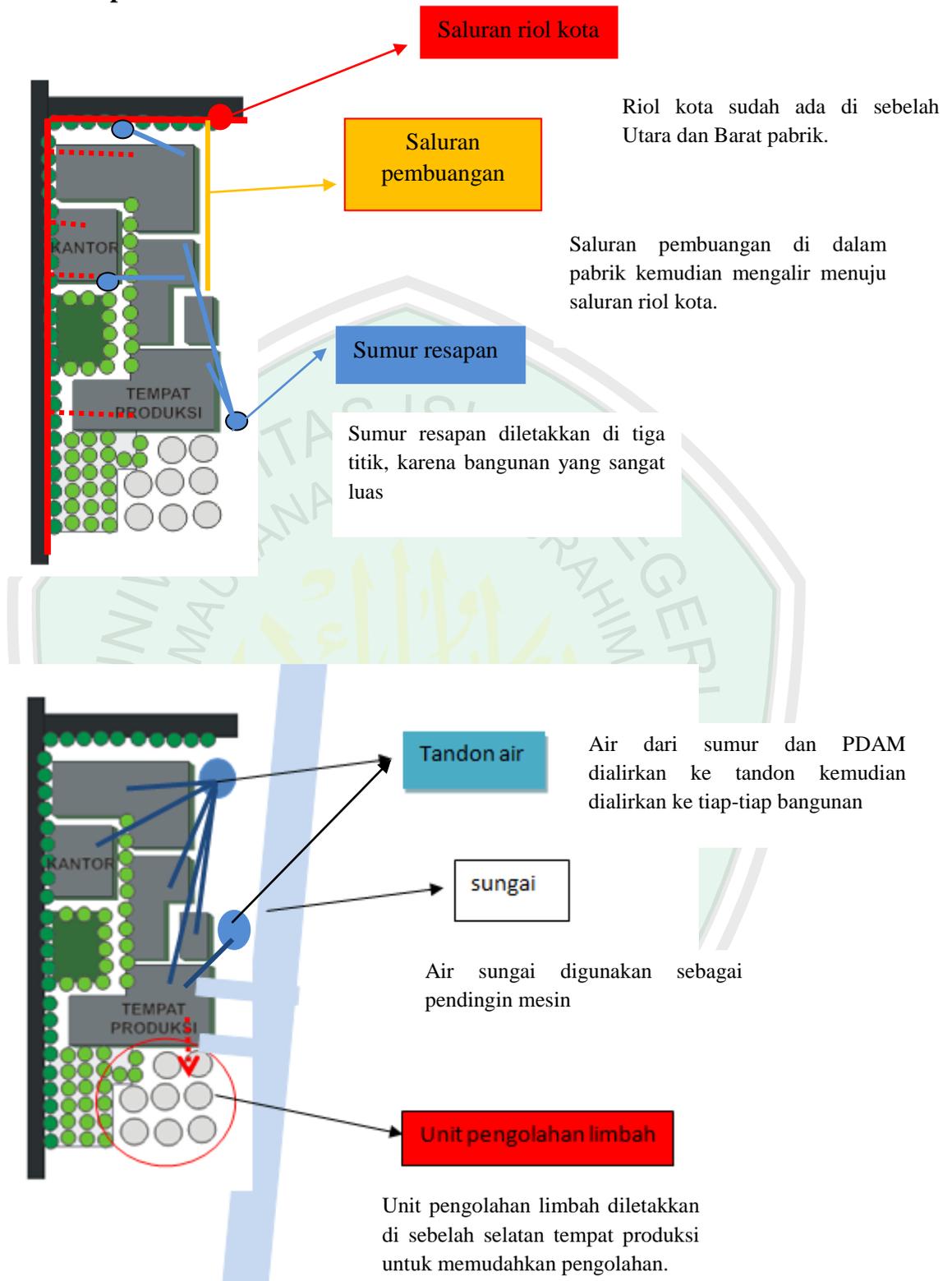
Pondasi untuk tempat produksi adalah tiang pancang karena beban mesin yang berat.

Pondasi bangunan yang lain menggunakan pondasi sumuran karena bangunan yang lain bukan tergolong bangunan tinggi karena hanya satu lantai-2 lantai



Gambar 5.5 Konsep Struktur
(Sumber: Analisis,2014)

5.5 Konsep Utilitas



Gambar 5.6 Konsep Utilitas
(Sumber: Analisis,2014)